

**REPRESENTASI KEASRIAN SALATIGA MELALUI
PERANCANGAN INTERIOR TERMINAL TIPE A
TINGKIR SEBAGAI *INDOOR PUBLIC SPACE***



PENCIPTAAN / PERANCANGAN

Oleh:

Bahtiar Gigih Prasojo

NIM 1912274023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

Abstrak

Salatiga merupakan kota yang dikenal memiliki udara sejuk serta lingkungan asri. Akan tetapi, keasrian tersebut berpotensi rusak akibat munculnya permasalahan lingkungan di Kota Salatiga terutama pencemaran udara. Terminal Tipe A Tingkir menjadi salah satu kawasan dengan tingkat pencemaran udara yang cukup tinggi. Selain itu, Terminal Tipe A Tingkir juga diupayakan untuk dapat mengakomodasi beragam aktivitas masyarakat, namun pada kenyataanya upaya tersebut justru menimbulkan masalah baru yakni mengganggu fungsi utama terminal karena pemetaan zonasi yang belum terstruktur dengan baik. Oleh karena itu perancangan ini bertujuan untuk merancang interior Terminal Tipe A Tingkir sebagai *indoor public space* yang dapat mengakomodasi keberagaman aktivitas masyarakat serta mampu meminimalisir dampak pencemaran udara di kawasan terminal. Metode desain yang digunakan pada perancangan interior terminal ini adalah *Double Diamond* dimana terdapat lima tahapan yaitu *emphaty*, *define*, *ideation*, *prototype*, dan *test-evaluation* yang dilakukan secara divergen dan konvergen. Perancangan ini mengusung konsep “*Hayuning Pancarona*” yang diartikan sebagai perwujudan keindahan melalui keharmonisan dalam keberagaman. Konsep ini menerapkan prinsip dari pendekatan *Placemaking* yang dipadupadankan dengan penerapan prinsip *Green Design*. Selain itu konsep “*Hayuning Pancarona*” juga mengimplementasikan gaya desain Tropis Kontemporer sehingga mampu merepresentasikan keasrian Kota Salatiga dalam desain serta membantu meminimalisir dampak pencemaran udara di kawasan terminal.

Kata Kunci: Terminal, *Indoor Public Space*, *Placemaking*, *Green Design*, Tropis Kontemporer

Abstract

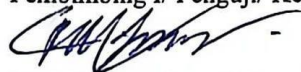
Salatiga is a city known for its cool air and beautiful environment. However, this beauty has the potential to be damaged due to the emergence of environmental problems in Salatiga City, especially air pollution. Tingkir Type A Terminal is one of the areas with quite high levels of air pollution. Apart from that, Tingkir Type A Terminal is also trying to accommodate various community activities, but in reality this effort actually creates new problems, namely disrupting the main function of the terminal because the zoning mapping is not yet well structured. Therefore, this design aims to design the interior of the Tingkir Type A Terminal as an indoor public space that can accommodate the diversity of community activities and is able to minimize the impact of air pollution in the terminal area. The design method used in designing the interior of this terminal is Double Diamond, where there are five stages, namely empathy, define, ideation, prototype, and test-evaluation which are carried out divergently and convergently. This design carries the concept of "Hayuning Pancarona" which is defined as the embodiment of beauty through harmony in diversity. This concept applies the principles of the Placemaking approach combined with the application of Green Design principles. Apart from that, the "Hayuning Pancarona" concept also implements a Contemporary Tropical design style so that it is able to represent the beauty of Salatiga City in the design and helps minimize the impact of air pollution in the terminal area.

Keyword: Terminal, Indoor Public Space, Placemaking, Green Design, Contemporary Tropical

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

REPRESENTASI KEASRIAN SALATIGA MELALUI PERANCANGAN INTERIOR TERMINAL TIPE A TINGKIR SEBAGAI *INDOOR PUBLIC SPACE* diajukan oleh Bahtiar Gigih Prasajo, NIM. 1912274023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

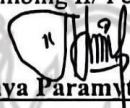
Pembimbing I/ Penguji/ Ketua Sidang



Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.

NIP. 19910620 201903 1 014/ NIDN. 0020069105

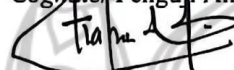
Pembimbing II/ Penguji



Pradnya Paramytha, S.Sn., M.A.

NIP. 19900826 202203 2 004/ NIDN. 0026089202

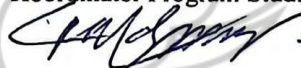
Cognitive/ Penguji Ahli



Mutia Nurdina, S.T., M.Sc.

NIP. 19900726 202203 2 010/ NIDN. 0026079005

Koordinator Program Studi S-1 Desain Interior



Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.

NIP. 19910620 201903 1 014/ NIDN. 0020069105

Ketua Jurusan Desain



Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19730129 200501 1 001/ NIDN. 0029017304

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19700409 199903 1 001/ NIDN. 0019107005

PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bahtiar Gigih Prasajo

NIM : 1912274023

Tahun Lulus : 2025

Program Studi : S-1 Desain Interior

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Desember 2025



Bahtiar Gigih Prasajo

NIM 1912274023

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'Ala atas berkat, rahmat, serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul: **“REPRESENTASI KEASRIAN SALATIGA MELALUI PERANCANGAN INTERIOR TERMINAL TIPE A TINGKIR SEBAGAI *INDOOR PUBLIC SPACE*”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana desain Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Keberhasilan dan selesainya penulisan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak, baik keluarga, kerabat, maupun tenaga pembimbing yang penulis hormati. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih serta apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'Ala yang senantiasa memberikan kesehatan, kekuatan, kemudahan, dan kelancaran sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Perancangan ini dengan maksimal.
2. Baginda Nabi Muhammad Sholallahu A'alahi Wassalam yang telah menjadi suri tauladan umat islam serta senantiasa kita nantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah.
3. Bapak Djoko Kusriyanto dan Ibu Sri Mujiati selaku kedua orang tua yang senantiasa sabar, mendo'akan, serta memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Perancangan ini dengan maksimal.
4. Saudari Febriandita Ashari Putri dan Saudara Dhimas Alfian Nugroho selaku kakak serta kakak ipar yang senantiasa sabar, mendo'akan, juga memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Perancangan ini dengan maksimal.
5. Keluarga Besar Mbah Suharno dan Keluarga Besar Mbah Ester Sumarni, terkhusus Mas Arga dan Mbak Devi yang telah memberikan dukungan berupa tempat tinggal selama penulis berada di Yogyakarta sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Perancangan ini.

6. Yth Mas Hangga Hardhika, S.Sn., M.Ds. serta Bapak Dony Arsetyasmoro S.Sn., M.Ds. selaku dosen pembimbing I dan II periode awal yang telah sabar dalam membimbing juga memberikan masukan, dorongan, serta nasehat sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Perancangan ini dengan maksimal.
7. Yth Mas Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A. serta Mbak Pradnya Paramytha, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing I dan II periode berikutnya yang telah membimbing, memberikan masukan, serta dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Perancangan ini dengan maksimal.
8. Yth Seluruh dosen Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu berharga selama masa perkuliahan.
9. Yth Seluruh pihak pengelola Terminal Tipe A Tingkir Salatiga yang telah memberikan izin serta data proyek sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Perancangan ini.
10. Saudara Muhammad David Julian Syach selaku sahabat penulis sejak Sekolah Menengah Pertama yang senantiasa memberikan dukungan serta membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini.
11. Para Anggota Dewan Mentega Terbang, Muhammad Naufal Allam, Nuzulul Andhika Pratama, Triven Aulia Diaz Febri, Teguh Satya Nugroho, Lucky Adrianto, Eksa Saifudin, Jefri Nurdiansyah, serta Daniel Joseph Tarigan yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil serta menjadi teman diskusi penulis sehingga mampu menyelesaikan Tugas Akhir Perancangan ini dengan maksimal.
12. Saudara Faisal Nur Irwansah, Nur Akbar Setiawan, Saudari Yuyun Zein Fanath, serta Sheila Ariefa selaku rekan perkuliahan yang senantiasa memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Perancangan ini dengan maksimal.
13. Yth Bapak Kyai Ahmad Mustofa selaku mursyid yang telah mendidik dan membimbing kerohanian penulis sehingga mampu menghadapi segala ujian dengan sudut pandang serta cara yang lebih baik.

14. Teman teman santri dan rekan badminton, Aron, Zidane, Fifi, serta Yusda yang senantiasa menemani masa masa penat penulis ketika di Salatiga.
15. Dek Lintang yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil, menemani keseharian penulis di Salatiga, serta senantiasa memberikan do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Perancangan ini dengan maksimal.
16. Teman-teman desain interior Angkatan 2019 (SKALA 19) selaku teman seperjuangan masa perkuliahan.
17. Serta seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan tugas akhir ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan dapat menjadi referensi yang berguna di bidang desain interior.

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Penulis,

Bahtiar Gigih Prasojo

NIM 1912274023

DAFTAR ISI

Abstrak	i
<i>Abstract</i>	ii
Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:	iii
PERYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Metode Desain	3
1. Proses Desain	3
2. Metode Desain.....	6
BAB II PRA DESAIN	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Tinjauan Pustaka Umum	8
2. Tinjauan Pustaka Khusus	31
B. Program Desain.....	46
1. Tujuan Desain.....	46
2. Sasaran Desain	46
3. Data	46
4. Daftar Kebutuhan dan Kriteria	80
BAB III PERMASALAHAN & IDE SOLUSI DESAIN	86
A. Pernyataan Masalah	86
B. Ide dan Solusi Desain.....	86
1. Konsep Desain.....	86
2. Gaya Desain	87
3. Citra Desain	89
4. Sketsa Ideasi	89
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN	93
A. Alternatif Desain	93
1. Alternatif Estetika Ruang	93

2. Alternatif Penataan Ruang.....	98
3. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang.....	114
4. Alternatif Pengisi Ruang	123
5. Alternatif Tata Kondisional Ruang	145
B. Evaluasi Desain.....	152
C. Hasil Desain	153
1. Aksonometri Final	153
2. Sketsa Perspektif	154
3. Visualisasi 3D.....	156
BAB IV PENUTUP	169
A. Kesimpulan	169
B. Saran.....	169
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN.....	174
A. Turnitin.....	174
B. Poster Final	175
C. Aksonometri Final.....	176
D. Animasi	176
E. Dokumentasi Survey	177
F. Sketsa Proses Pengembangan Desain	179
G. Rencana Anggaran Biaya.....	181
H. Gambar Kerja.....	197

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Double Diamond Model Design Thinking	3
Gambar 2. 1 Bagan Alir Terminal Sederhana dan Umum. (a) Standar arus kendaraan, barang, dan orang. (b) Masukan dan keluaran lebih banyak.....	11
Gambar 2. 2 Bagan Alir Sirkulasi dalam Terminal Penumpang	12
Gambar 2. 3 Keterkaitan antara Elemen Kualitas Lingkungan Kota	27
Gambar 2. 4 Pengukuran Kepuasan Pengguna Terhadap Ruang Publik	29
Gambar 2. 5 Variabel Skala Pendekatan Placemaking	37
Gambar 2. 6 Benefit of Great Places	39
Gambar 2. 7 Konfigurasi Tata Letak Bangunan Dalam Kawasan Mixed-Use.....	41
Gambar 2. 8 Integrasi Fungsi Horizontal	42
Gambar 2. 9 Integrasi Fungsi Vertikal	42
Gambar 2. 10 Logo Kementerian Perhubungan Republik Indonesia	47
Gambar 2. 11 Lokasi Terminal Tipe A Tingkir Kota Salatiga	48
Gambar 2. 12 Struktur Organisasi Pengelola Terminal Tipe A Tingkir Kota Salatiga	50
Gambar 2. 13 Site Terminal Tipe A Tingkir Kota Salatiga.....	52
Gambar 2. 14 Layout Lantai 1 Terminal Tipe A Tingkir.....	53
Gambar 2. 15 Layout Lantai 2 dan Mezzanine Terminal Tipe A Tingkir.....	53
Gambar 2. 16 Tampak Depan Terminal Tipe A Tingkir.....	54
Gambar 2. 17 Tampak Belakang Terminal Tipe A Tingkir	54
Gambar 2. 18 Potongan A-A' Terminal Tipe A Tingkir.....	54
Gambar 2. 19 Potongan B-B' Terminal Tipe A Tingkir	55
Gambar 2. 20 Potongan C-C' Terminal Tipe A Tingkir	55
Gambar 2. 21 Potongan D-D' Terminal Tipe A Tingkir.....	55
Gambar 2. 22 Zoning dan Sirkulasi Eksisting Lantai 1 Terminal Tipe A Tingkir	56
Gambar 2. 23 Zoning dan Sirkulasi Eksisting Lantai 2 Terminal Tipe A Tingkir	56
Gambar 2. 24 Akses Menuju ke Terminal Tipe A Tingkir	57
Gambar 2. 25 Diagram Hubungan Antar Ruang Terminal Tipe A Tingkir	58
Gambar 2. 26 Kondisi Lantai Bangunan Terminal Tipe A Tingkir	59
Gambar 2. 27 Kondisi Lantai Bangunan Terminal Tipe A Tingkir	59
Gambar 2. 28 Kondisi Lantai Bangunan Terminal Tipe A Tingkir	60
Gambar 2. 29 Kondisi Lantai Toilet Terminal Tipe A Tingkir	60
Gambar 2. 30 Kondisi Lantai Bangunan Area Wudhu Terminal Tipe A Tingkir	60
Gambar 2. 31 Kondisi Dinding Bangunan Terminal Tipe A Tingkir.....	61
Gambar 2. 32 Kondisi Dinding Bangunan Terminal Tipe A Tingkir.....	61
Gambar 2. 33 Kondisi Dinding Mushola Terminal Tipe A Tingkir.....	62
Gambar 2. 34 Kondisi Dinding Foyer Terminal Tipe A Tingkir	62
Gambar 2. 35 Kondisi Plafond Area Keberangkatan Terminal Tipe A Tingkir.....	63

Gambar 2. 36 Kondisi Plafond Lantai 2 Terminal Tipe A Tingkir	63
Gambar 2. 37 Kondisi Plafond Ticketing Area Terminal Tipe A Tingkir	63
Gambar 2. 38 Detail Kusen dan Pintu Terminal Tipe A Tingkir	64
Gambar 2. 39 Detail Kusen dan Jendela Terminal Tipe A Tingkir	64
Gambar 2. 40 Detail Kusen dan Jendela Terminal Tipe A Tingkir	65
Gambar 2. 41 Detail Railing Terminal Tipe A Tingkir	65
Gambar 2. 42 Detail Railing dan Tangga Terminal Tipe A Tingkir	66
Gambar 2. 43 Detail Lift dan Tangga Terminal Tipe A Tingkir	66
Gambar 2. 44 Ilustrasi Orientasi Matahari Terminal Tipe A Tingkir.....	67
Gambar 2. 45 Pencahayaan Alami Terminal Tipe A Tingkir.....	67
Gambar 2. 46 Pencahayaan Buatan Terminal Tipe A Tingkir	68
Gambar 2. 47 Penghawaan Alami Terminal Tipe A Tingkir	68
Gambar 2. 48 Penghawaan Buatan Terminal Tipe A Tingkir	69
Gambar 2. 49 Sistem Mekanikal Elektrikal Lantai 1 dan Mezzanine Terminal Tipe A Tingkir.....	69
Gambar 2. 50 Sistem Mekanikal Elektrikal Lantai 2 Terminal Tipe A Tingkir	70
Gambar 2. 51 Terminal Tipe A Tingkir	70
Gambar 2. 52 Relationship diagram for different types of bus station: a In a small town where all services run through	73
Gambar 2. 53 For a medium-sized town with both terminal and intransit services	74
Gambar 2. 54 For a large new town	74
Gambar 2. 55 Accommodation of Small and Large Users in a Corridor or Passage Width.....	75
Gambar 2. 56 Access Ramp	75
Gambar 2. 57 Receptionist Workstation/ Counter Height.....	75
Gambar 2. 58 Banquette Seating.....	76
Gambar 2. 59 Lavatory Layout	76
Gambar 2. 60 Urinal Layout	77
Gambar 2. 61 Audiovisual Conference Table Configuration and Vision Lines.....	77
Gambar 2. 62 Executive Desk/ Visitor Seating.....	78
Gambar 2. 63 Banquette Seating/ Rekomended Clearances for Acoustic and Visual Privacy	78
Gambar 2. 64 Table Size/ Minimum Table Width With Minimum Preferred Minimum and Optimum Table Depth.....	79
Gambar 3. 1 Konsep Hayuning Pancarona	86
Gambar 3. 2 Mind Mapping Konsep Desain.....	87
Gambar 3. 3 Referensi Gaya Desain	87
Gambar 3. 4 Sketsa Gubahan Ruang dan Zonasi Lantai 1	89
Gambar 3. 5 Sketsa Gubahan Ruang dan Zonasi Lantai 2	90
Gambar 3. 6 Kombinasi Integrasi Fungsi Vertikal dan Horizontal	90
Gambar 3. 7 Sketsa Multifunction Communal Space yang Berfungsi Sebagai Ruang Komunal, Ruang Praktik Edukasi Transportasi, serta Ruang Pameran Produk UMKM	91

Gambar 3. 8 Sketsa Multifunction Convention Hall yang Dapat Mengakomodasi Aktivitas Rapat Internal serta Kegiatan Sosialisasi.....	91
Gambar 3. 9 Sketsa Penerapan Sistem Pencahayaan dan Penghawaan Alami.....	92
Gambar 3. 10 Sketsa Penerapan Material dan Suasana Gaya Desain Contemporary Tropical pada Ruang Tunggu AKAP	92
Gambar 3. 11 Sketsa Penerapan Material dan Suasana Gaya Desain Contemporary Tropical pada Ruang Tunggu AKDP	92
Gambar 4. 1 Alternatif Moodboard 1	93
Gambar 4. 2 Alternatif Moodboard 2	94
Gambar 4. 3 Penerapan Material pada Lantai	94
Gambar 4. 4 Penerapan Material pada Dinding	95
Gambar 4. 5 Penerapan Material pada Plafond	96
Gambar 4. 6 Skema Komposisi Material	97
Gambar 4. 7 Skema Komposisi Warna	97
Gambar 4. 8 Diagram Matrix	100
Gambar 4. 9 Bubble Diagram	101
Gambar 4. 10 Alternatif 1 Bubble Plan Lantai 1 (Terpilih)	102
Gambar 4. 11 Alternatif 2 Bubble Plan Lantai 1	103
Gambar 4. 12 Alternatif 1 Bubble Plan Lantai 2 (Terpilih)	104
Gambar 4. 13 Alternatif 2 Bubble Plan Lantai 2	105
Gambar 4. 14 Alternatif 1 Block Plan Lantai 1 (Terpilih)	106
Gambar 4. 15 Alternatif 2 Block Plan Lantai 1	107
Gambar 4. 16 Alternatif 1 Block Plan Lantai 2 (Terpilih)	108
Gambar 4. 17 Alternatif 2 Block Plan Lantai 2	109
Gambar 4. 18 Alternatif 1 Layout Lantai 1	110
Gambar 4. 19 Alternatif 2 Layout Lantai 1 (Terpilih).....	111
Gambar 4. 20 Alternatif 1 Layout Lantai 2	112
Gambar 4. 21 Alternatif 2 Layout Lantai 2 (Terpilih).....	113
Gambar 4. 22 Alternatif 1 Floor Plan Lantai 1 (Terpilih)	114
Gambar 4. 23 Alternatif 2 Floor Plan Lantai 1	114
Gambar 4. 24 Alternatif 1 Floor Plan Lantai 2 (Terpilih)	115
Gambar 4. 25 Alternatif 2 Floor Plan Lantai 2	115
Gambar 4. 26 Penerapan Material Kaca pada Dinding	116
Gambar 4. 27 Penerapan Material Ceramic Tile pada Dinding.....	116
Gambar 4. 28 Alternatif 1 Ceiling Plan Lantai 1 (Terpilih)	117
Gambar 4. 29 Alternatif 2 Ceiling Plan Lantai 1	117
Gambar 4. 30 Alternatif 1 Ceiling Plan Lantai 2 (Terpilih)	118
Gambar 4. 31 Alternatif 2 Ceiling Plan Lantai 2	118
Gambar 4. 32 Penerapan Material Travertine pada Dinding Kolom	119

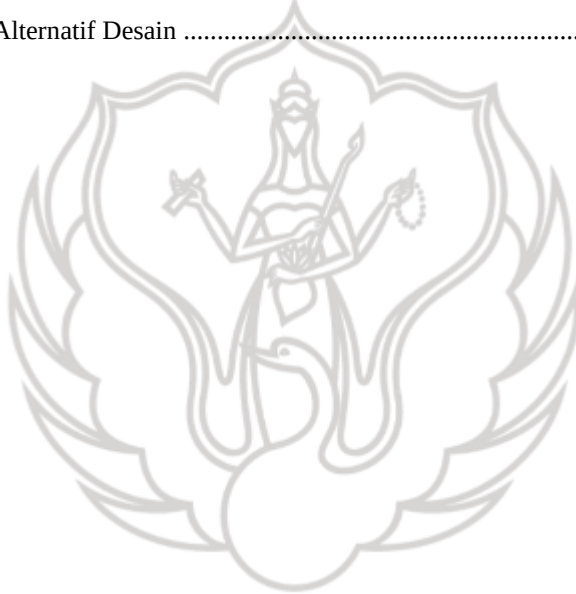
Gambar 4. 33 Penerapan Maerial Terrazzo pada Lantai	120
Gambar 4. 34 Penerapan Guiding Block pada Lantai Interior Terminal Tipe A Tingkir	143
Gambar 4. 35 Penerapan Sistem Braile pada Handrailing	143
Gambar 4. 36 Penerapan Sistem Braile pada Handle Pintu	143
Gambar 4. 37 Penerapan Braile pada Sign System Khusus sebagai Sarana Navigasi Tuna Netra	144
Gambar 4. 38 Ilustrasi Penerapan Sistem Audio untuk Mengarahkan Penyandang Disabilitas Tuna Netra.....	145
Gambar 4. 39 Visualisasi Aksonometri Lantai 1.....	153
Gambar 4. 40 Visualisasi Aksonometri Lantai 2.....	153
Gambar 4. 41 Sketsa Perspektif Foyer	154
Gambar 4. 42 Sketsa Perspektif Ruang Tunggu AKAP	154
Gambar 4. 43 Sketsa Perspektif Ticketing Area	155
Gambar 4. 44 Sketsa Perspektif Multifunction Communal Space	155
Gambar 4. 45 Visualisasi 3D Foyer	156
Gambar 4. 46 Visualisasi 3D Information Center	156
Gambar 4. 47 Visualisasi 3D Information Center	156
Gambar 4. 48 Visualisasi 3D Ruang Tunggu AKAP	157
Gambar 4. 49 Visualisasi 3D Ruang Tunggu AKAP	157
Gambar 4. 50 Visualisasi 3D Ruang Tunggu AKAP	157
Gambar 4. 51 Visualisasi 3D Smoking Area AKAP.....	158
Gambar 4. 52 Visualisasi 3D Ruang Tunggu AKDP	158
Gambar 4. 53 Visualisasi 3D Ruang Tunggu AKDP	158
Gambar 4. 54 Visualisasi 3D Ruang Tunggu AKDP	159
Gambar 4. 55 Visualisasi 3D Smoking Area AKDP.....	159
Gambar 4. 56 Visualisasi 3D Kantor Sekretariat Terminal	159
Gambar 4. 57 Visualisasi 3D Kantor Sekretariat Terminal	160
Gambar 4. 58 Visualisasi Kantor Korsatpel Terminal	160
Gambar 4. 59 Visualisasi 3D Drop Zone AKAP	160
Gambar 4. 60 Visualisasi 3D Drop Zone AKDP	161
Gambar 4. 61 Visualisasi 3D Kafetaria.....	161
Gambar 4. 62 Visualisasi 3D Dining Area Kafetaria	161
Gambar 4. 63 Visualisasi 3D Dining Area Kafetaria	162
Gambar 4. 64 Visualisasi 3D Koridor Lantai 2	162
Gambar 4. 65 Visualisasi 3D Ticketing Seating Area & Ticketing Self Service	162
Gambar 4. 66 Visualisasi 3D Koridor Lantai 2	163
Gambar 4. 67 Visualisasi 3D Ticketing Seating Area & Ticketing Self Service	163
Gambar 4. 68 Visualisasi 3D Ticketing Area.....	163
Gambar 4. 69 Visualisasi 3D Ticketing Area.....	164
Gambar 4. 70 Visualisasi 3D Ticketing Area.....	164

Gambar 4. 71 Visualisasi 3D Male Public Toilet.....	164
Gambar 4. 72 Visualisasi 3D Female Public Toilet	165
Gambar 4. 73 Visualisasi 3D Toilet Disabilitas	165
Gambar 4. 74 Visualisasi 3D Multifunction Communal Space	165
Gambar 4. 75 Visualisasi 3D Multifunction Communal Space	166
Gambar 4. 76 Visualisasi 3D Multifunction Communal Space sebagai Outing Class Space	166
Gambar 4. 77 Visualisasi 3D Multifunction Communal Space sebagai Outing Class Space	166
Gambar 4. 78 Visualisasi 3D Multifunction Communal Space sebagai Exhibition Space	167
Gambar 4. 79 Visualisasi 3D Multifunction Communal Space sebagai Exhibition Space	167
Gambar 4. 80 Visualisasi 3D Multifunction Convention Hall	167
Gambar 4. 81 Visualisasi 3D Multifunction Convention Hall	168
Gambar 4. 82 Visualisasi 3D Meeting Room.....	168
Gambar 4. 83 Visualisasi 3D Meeting Room.....	168



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 List of Design Methods in Interior Design According to The Process Stages	6
Tabel 2. 1 Daftar Kebutuhan dan Kriteria Ruang Terminal Tipe A Tingkir	80
Tabel 4. 1 Daftar Material Hijau Buatan Bersertifikat pada Interior Terminal Tipe A Tingkir	120
Tabel 4. 2 Daftar Furniture Fabrikasi Terpilih Terminal Tipe A Tingkir.....	123
Tabel 4. 3 Daftar Furniture Custom Terpilih Terminal Tipe A Tingkir	126
Tabel 4. 4 Daftar Equipment Terpilih Terminal Tipe A Tingkir.....	133
Tabel 4. 5 Daftar Tanaman Terpilih Terminal Tipe A Tingkir	137
Tabel 4. 6 Daftar Lampu Terpilih Terminal Tipe A Tingkir.....	146
Tabel 4. 7 Perhitungan Kebutuhan Jumlah Titik Lampu.....	147
Tabel 4. 8 Daftar Penghawaan Buatan Terpilih Terminal Tipe A Tingkir.....	150
Tabel 4. 9 Perhitungan Kebutuhan HVAC.....	151
Tabel 4. 10 Evaluasi Alternatif Desain	152



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salatiga merupakan salah satu kota kecil di Provinsi Jawa Tengah yang dikenal memiliki beberapa potensi unggulan. Salah satu potensi yang diunggulkan adalah Salatiga dikenal sebagai kota dengan udara sejuk serta lingkungan asri. Secara geografis Kota Salatiga berada di kaki Gunung Merbabu dan dikelilingi pegunungan, sehingga tak heran bila udara di Salatiga terasa sejuk serta memiliki lingkungan yang masih asri. Hal itu menjadi potensi besar yang dapat diangkat dan dikembangkan sebagai salah satu sektor unggulan Kota Salatiga. Sayangnya, kemunculan permasalahan lingkungan di Kota Salatiga terutama pencemaran udara berpotensi merusak keasrian lingkungan di kota ini. Berdasarkan data dari Badan Lingkungan Hidup Kota Salatiga tingkat polusi udara di kota ini kian hari kian meningkat akibat emisi gas yang dihasilkan kendaraan bermotor dan juga pabrik di sekitar kota.

Terminal Tipe A Tingkir menjadi salah satu kawasan dengan tingkat pencemaran udara yang cukup tinggi. Intensitas kendaraan bus di kawasan Terminal Tipe A Tingkir cukup padat. Ditambah lokasi terminal berada di ruas jalan nasional semakin meningkatkan angka pencemaran udara di kawasan tersebut karena intensitas kendaraan bermotor yang berlalu-lalang sangat padat. Hal tersebut menjadi faktor utama penyebab tingginya angka pencemaran udara di kawasan Terminal Tipe A Tingkir. Selain itu, tidak adanya sistem reduktor polutan yang diterapkan di kawasan terminal juga menjadi faktor pemicu tingginya angka pencemaran udara. Tingkat pencemaran udara yang tinggi sangat beresiko terhadap keberlangsungan hidup pengguna ruang di kawasan Terminal Tipe A Tingkir. Resiko terpapar penyakit pernapasan menjadi momok yang menakutkan bagi pengguna ruang di kawasan terminal. Terlebih lagi saat ini Terminal Tipe A Tingkir telah diupayakan untuk menerapkan konsep *mixed-use building* dengan tujuan memiliki fungsi lain yaitu sebagai fasilitas ruang yang dapat mengakomodasi berbagai macam aktivitas masyarakat di kota Salatiga. Upaya untuk

menjadikan kawasan Terminal Tipe A Tingkir sebagai pusat kegiatan masyarakat harusnya didukung dengan usaha untuk menjamin keselamatan serta kenyamanan pengguna ruang demi keberlangsungan hidup mereka, akan tetapi pada kenyataannya tidak demikian.

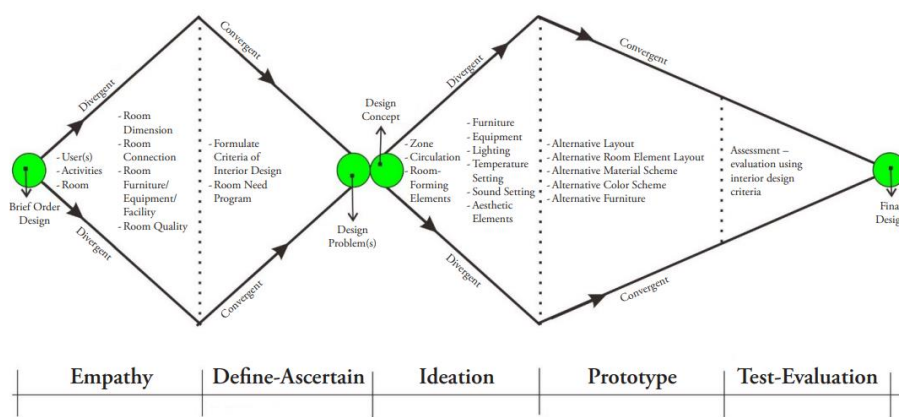
Belum selesai dengan permasalahan pencemaran udara di kawasan terminal, upaya pemanfaatan kawasan Terminal Tipe A Tingkir sebagai pusat kegiatan masyarakat justru menimbulkan masalah baru. Penerapan konsep *mixed-use building* pada kawasan Terminal Tipe A Tingkir belum berjalan secara efektif dan efisien sehingga seringkali upaya untuk mengakomodasi keberagaman aktivitas masyarakat justru mengganggu fungsi utama terminal yaitu sebagai pangkalan transportasi serta tempat naik turunnya penumpang. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan luasan ruang serta belum terstrukturnya pemetaan zonasi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis berupaya untuk merancang interior Terminal Tipe A Tingkir sebagai *indoor public space* yang dapat mengakomodasi keberagaman aktivitas masyarakat serta mampu meminimalisir dampak pencemaran udara dengan merepresentasikan keasrian Kota Salatiga.

B. Metode Desain

1. Proses Desain

Pada perancangan interior Terminal Tipe A Tingkir Kota Salatiga penulis menggunakan proses *Design Thinking Double Diamond* yang dikembangkan oleh Suastiwi Triatmodjo. Terdapat lima tahapan dalam metode tersebut untuk memecahkan suatu permasalahan yang mana akan diterapkan pada proses perancangan interior Terminal Tipe A Tingkir kota Salatiga.



Gambar 1. 1 Double Diamond Model Design Thinking

(Sumber: Triatmodjo, 2020)

Gambar di atas menunjukkan lima tahapan dalam metode *Design Thinking Double Diamond* yang telah dikembangkan oleh Suastiwi Triatmodjo antara lain *empathy*, *define*, *ideation*, *prototype*, dan *test*. Lima tahapan tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu secara divergen dan konvergen.

a. Empahty

Empahty merupakan tahap pertama dalam proses *design thinking* yang bertujuan untuk memahami permasalahan sehingga akan mempermudah proses pencarian solusi desain. Pada tahap ini desainer diharapkan mampu memasuki dunia pengguna serta memahami cara pandang mereka terhadap permasalahan yang dihadapinya. Pada perancangan interior Terminal Tipe A Tingkir kota Salatiga penulis akan melakukan observasi mulai dari survei lapangan dan *interview* kepada

para pengguna ruang sebagai bentuk langkah pertama dalam menerapkan proses *design thinking*. Selain itu, penulis juga melakukan pengumpulan data objek baik dari klien maupun pengamatan pribadi.

b. *Define*

Define merupakan tahapan kedua dalam metode *design thinking* yang bertujuan untuk merumuskan permasalahan dari data yang diperoleh pada tahap *empathy*. Setelah penulis melakukan observasi di Terminal Tipe A Tingkir kota Salatiga didapatkan data mulai dari kondisi lapangan sampai hasil interview pengguna ruang. Data tersebut selanjutnya akan diolah dan dikembangkan sebagai bahan untuk merumuskan permasalahan yang akan diangkat pada perancangan interior Terminal Tipe A Tingkir kota Salatiga. Selain itu pada tahap *define* penulis juga mulai menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam perancangan. Pada perancangan interior Terminal Tipe A Tingkir kota Salatiga penulis akan menggunakan pendekatan *placemaking* sebagai landasan dengan mempertimbangkan prinsip *mixed-use building* dan *green design*.

c. *Ideation*

Ideation merupakan tahap ketiga dalam metode *design thinking*. Tahap ini merupakan proses penciptaan ide ide solusi dari permasalahan yang telah dirumuskan pada tahap *define*. Pada tahap ini seorang desainer diharapkan mulai berfikir “*outside the box*”. Dalam perancangan interior Terminal Tipe A Tingkir kota Salatiga penulis akan melakukan *brainstorming* dan *mind mapping* setelah mengidentifikasi permasalahan untuk mencari kemungkinan solusi solusi yang akan digunakan. Proses tersebut bertujuan untuk menemukan ide solusi mulai dari konsep, tema, gaya, warna, bentuk, material, dll. Setelah melakukan *brainstorming* dan *mind mapping* langkah yang selanjutnya dilakukan adalah menyaring, memilih, serta mengkombinasikan ide ide solusi dari proses tersebut kemudian dikembangkan dalam bentuk sketsa. Proses selanjutnya adalah membuat alternatif desain pada setiap ide yang dikembangkan.

d. *Prototype*

Tahap *prototype* merupakan tahap keempat dalam metode *design thinking* yang bertujuan untuk mewujudkan ide ke dalam bentuk model atau prototip dengan skala yang diturunkan dari produk aslinya. Pada perancangan interior Terminal Tipe A Tingkir kota Salatiga penulis membuat *sample material board* dan *3D rendering* sebagai output dari tahapan *prototype*. Prototip yang telah dibuat dapat menjadi gambaran desain perancangan interior Terminal Tipe A Tingkir kota Salatiga baik dari bentuk, gaya, warna, suasana, maupun material.

e. *Test*

Test merupakan tahap pengujian keseluruhan yang dilakukan dengan ketat. Tahap ini dapat dilakukan secara berulang – ulang, sehingga dapat diketahui solusi yang diusulkan sesuai dengan harapan desainer terlebih calon pengguna. Pada perancangan interior Terminal Tipe A Tingkir kota Salatiga penulis akan melakukan survei dengan cara membagikan link kuisisioner *google form* yang akan dibagikan baik kepada masyarakat umum maupun *junior interior designer* melalui *platform* Instagram untuk mendapatkan masukan sehingga nantinya dapat dilakukan evaluasi. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing.

2. Metode Desain

Tabel 1. 1 List of Design Methods in Interior Design According to The Process Stages
(Sumber: Triatmodjo, 2020)

No.	Empathy	Define	Ideation	Prototype	Test
1.	Users Observation	Select and compact	Theme	Prototype	Role Play
2.	Behavioral mapping	Interpret	Style	Bubble diagram	Story board
3.	Client interviews	Find the meaning	Brainstorm	Spatial relation matrix	Make criteria
4.	AEIOU	Create program	Design Charette	Mood board	Make criteria
5.	Literature Review	Find insights	Buzz session	Mind mapping	Feedback
6.	Physical & Field Data	Framing the opportunities	Group discussion	Mockup	Test
7.	Questionnaire	List of needs	Synecetic	-	Choose
8.	Survey	Define the Design problems	Scenario	-	Take Lessons
9.	Appreciation of the design object	Concept statement	Visual exploration and experimentation	-	-
10.	Participant observation	-	Tactile exploration and experimentation	-	-
11.	Field trip	-	Conduct experiments	-	-
12.	-	-	Schematic	-	-
13.	-	-	Sketch	-	-
14.	-	-	Graphic Notes	-	-

Metode desain yang digunakan dalam perancangan interior Terminal Tipe A Tingkir Kota Salatiga adalah sebagai berikut.

a. Metode Pengumpulan Data & Penelusuran Masalah

Pada proses *Design Thinking Double Diamond* metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *emphatize* sedangkan penelusuran masalah menggunakan metode *define*. Pada perancangan interior Terminal Tipe A Tingkir metode *emphatize* diterapkan penulis dengan cara melakukan observasi dan *interview* pengguna ruang. Penulis melakukan survei untuk melihat kondisi lapangan. Data fisik Terminal Tipe A Tingkir diperoleh dari klien, sedangkan data non fisik diperoleh penulis setelah melakukan observasi dan *interview* pengguna ruang. Data fisik dan non fisik yang telah diperoleh diperkuat dengan data literatur yang diperoleh penulis baik dari jurnal maupun buku. Pada penelusuran masalah metode *define* diterapkan penulis dengan cara menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam perancangan serta mengembangkan data menjadi bahan permasalahan desain. Setelah semua data terkumpul penulis menentukan terlebih dahulu pendekatan yang akan digunakan dalam perancangan sebelum merumuskan permasalahan desain. Data dan pendekatan yang sudah diperoleh kemudian diolah dan dikembangkan menjadi permasalahan desain pada perancangan interior Terminal Tipe A Tingkir kota Salatiga.

b. Metode Pencarian Ide & Pengembangan Desain

Pada proses *Design Thinking Double Diamond* metode yang digunakan dalam pencarian ide adalah *ideation* sedangkan pengembangan desain menggunakan metode *prototype*. Pada perancangan interior Terminal Tipe A Tingkir kota Salatiga metode *ideation* diterapkan penulis dengan melakukan *brainstorming* dan *mind mapping*. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan ide sebanyak mungkin yang kemudian divisualisasikan dalam wujud sketsa ideasi lalu disaring untuk menciptakan ide desain *out of the box*. Ide ide yang telah disaring kemudian dikembangkan baik dengan memilih ide tersebut ataupun mengkombinasikan ide ide yang ada. Pengembangan desain dilakukan dengan menggunakan metode *prototype*. Metode ini diterapkan penulis dengan membuat beberapa alternatif *sample material board* dan 3d visualisasi sehingga gambaran dari desain terminal yang dirancang dapat dilihat baik dari aspek bentuk, warna, gaya, suasana, maupun material yang digunakan.

c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Pada proses *Design Thinking Double Diamond* metode yang digunakan dalam evaluasi adalah *test*. Setelah alternatif desain terpilih selanjutnya penulis melakukan proses evaluasi. Pada perancangan Terminal Tipe A Tingkir penulis melakukan proses evaluasi dengan cara membagikan link kuisisioner *google form* yang akan dibagikan baik kepada masyarakat umum maupun *junior interior designer* melalui *platform* Instagram untuk mendapatkan penilaian ataupun masukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.